

Indonesian Journal of Educational Research (IJER)

Volume 1, Issue 2, August 2025, P. 80-88

Licensed by CC BY-SA 4.0

e-ISSN: 2986-7002

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.17082829>

Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Menggunakan Media Kartu Pada Siswa Kelas II SD Negeri 11 Bahagia Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman

Nadina Fitria Hanifah¹, Pipit Firmanti²

¹Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Terbuka

²UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: nadinafitriahanifah08@gmail.com

Abstrak

Kurangnya pengetahuan siswa dalam membaca huruf tegak bersambung serta menyalin suatu kalimat sederhana ke dalam huruf tegak bersambung menyebabkan rendahnya keterampilan menulis siswa kelas II di SD Negeri 11 Bahagia. Salah satu alternative yang dapat dilakukan adalah penggunaan media kartu. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis huruf tegak bersambung melalui penggunaan media kartu dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Metode penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 11 Bahagia Panti. Nilai rata-rata siswa pada kegiatan pratindakan dengan peningkatan sebesar 60. Kondisi tersebut mengalami peningkatan nilai rata-rata siswa siklus 1 yaitu sebesar 75 dan persentase ketuntasan sebesar 55%. Namun, peningkatan tersebut masih belum mencapai target yang diterapkan sebelumnya. Kemudian setelah melanjutkan ke siklus 2 nilai rata-rata dalam pembelajaran menulis huruf tegak bersambung kembali mengalami peningkatan sebesar 81,2 dengan persentase ketuntasan sebesar 84%. Hal tersebut menunjukkan bahwa target yang telah diterapkan sebelumnya sudah tercapai sehingga penelitian dihentikan pada siklus 2. Berdasarkan hasil analisis penelitian yang didapat, maka akan disimpulkan bahwa penggunaan media kartu dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Huruf Tegak Bersambung, Media Kartu

Abstract

The lack of students' knowledge in reading upright letters and copying a simple sentence into upright letters causes the low writing skills of grade II students at SD Negeri 11 Bahagia. One alternative that can be done is the use of card media. This study aims to improve the skills of writing upright letters through the use of card media in Indonesian language learning. The research method used was Classroom Action Research. The subjects of this research were second grade students of SD Negeri 11 Bahagia Panti. The average value of students in the pre-action activity with an increase of 60. This condition has increased the average value of students in cycle 1 which is 75 and the percentage of completeness is 55%. However, the increase still did not reach the previously applied target. Then after continuing to cycle 2, the average value in learning to write upright letters increased again by 81.2 with a percentage of completeness of 84%. This shows that the previously applied target has been achieved so that the research was stopped in cycle 2. Based on the results of the research analysis obtained, it will be concluded that the use of card media can improve student learning outcomes.

Keywords: Writing Skills, Upright Letters, Card Media

Article Info

Received date: 25 Agustus 2025

Revised date: 27 Agustus 2025

Accepted date: 09 September 2025

PENDAHULUAN

Penulisan tegak bersambung selalu terdapat di setiap Kompetensi Dasar khususnya pada aspek menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Apabila siswa tidak dapat menguasai KD tentang tulisan tegak bersambung itu maka salah satu aspek dalam pelajaran bahasa indonesia tidak akan tercapai secara maksimal. Sedangkan didalam pembelajaran bahasa indonesia terdapat 4 aspek antara lain aspek menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Jika salah satu aspek tidak mencapai batas KKM maka tentu akan terjadi ketimpangan, pada aspek menulis. Penelitian ini didasarkan atas rendahnya kemampuan siswa dalam menulis tegak bersambung di kelas II di SD Negeri 11 Bahagia Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman. Hal ini ditunjukkan ketika diberikan latihan menuliskan kalimat sederhana dua atau tiga kata siswa tidak mampu menuliskan kalimat tersebut sesuai yang dicontohkan

oleh guru. Misalnya menuliskan kalimat sederhana seperti: Ibu Pergi Kepasar, siswa merasa kesulitan untuk menirukan di bukunya.

Dari 21 orang siswa kelas II terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 12 Siswi perempuan. Dari 12 orang siswa diantaranya 4 laki-laki 8 perempuan tidak mampu menuliskan tulisan tegak bersambung dengan benar dan 9 siswa diantaranya 4 laki-laki dan 6 perempuan kurang mampu menuliskan huruf tegak bersambung dengan benar. *Dari keseluruhan jumlah siswa 43 % yang sudah mampu menuliskan huruf tegak bersambung dan 57 % yang kurang mampu menuliskan tegak bersambung.* Diantara 12 siswa yang bermasalah ini Setiap diberikan latihan mereka selalu mengalami kesulitan walaupun kelihatan sederhana, dan latihan mereka selalu tidak selesai dikarenakan ada yang suka meribut, berjalan-jalan, dan tidak fokus apa yang disuruh sehingga perlu rasanya dilakukan penelitian dan menggunakan media kartu sebagai cara penunjang anak-anak mau belajar menulis huruf tegak bersambung.

Seharusnya siswa kelas II disemester I dan II sudah mampu menuliskan tulisan tegak bersambung dengan kalimat yang sederhana. Karena tulisan tegak bersambung itu tuntutan dalam setiap kompetensi dasar pada aspek menulis mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II semester II. Antara lain di Kompetensi Dasar menyalin puisi anak dengan tulisan tegak bersambung. Masalah ini muncul pada kondisi yang berulang-ulang. Hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang merasa kesal dan enggan untuk mengikuti pelajaran ketika pelajaran menulis huruf tegak bersambung. Tidak jarang siswa meminta guru untuk menuliskan contoh di buku mereka dan peneliti ingin menggunakan media kartu sebagai media untuk mengubah cara belajar anak.

Menulis huruf tegak bersambung adalah kegiatan menulis yang dilakukan untuk merangkai huruf demi huruf tanpa mengangkat alat tulis, sehingga menghasilkan kata atau kalimat yang saling bersambung. Menulis tegak bersambung atau menulis halus adalah kegiatan menghasilkan huruf yang saling bersambung yang dilakukan tanpa mengangkat alat tulis (Ratnarti Pahrin, 2023).

Kemudian menurut (Hendi Mulyana:2013) di dalam jurnalnya Menulis tegak bersambung merupakan salah satu keterampilan yang terdapat pada empat aspek pembelajaran bahasa Indonesia dengan cara menggabungkan huruf demi huruf, sehingga membentuk suatu kata dan kalimat.

Sementara (Tarigan 2013:3) menyatakan bahwa menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Berdasarkan beberapa uraian tentang menulis di atas dapat disimpulkan bahwa menulis pada hakikatnya adalah proses kegiatan untuk menyampaikan atau mengungkapkan sebuah ide, gagasan, perasaan, atau informasi kepada seseorang melalui tulisan yang dimulai dari pemikiran atau ide yang akan muncul dan dilakukan pada media berupa kertas dengan menggunakan alat-alat seperti pena dan pensil.

Menurut Abdurahman (dalam Widyaningrum,2019) Tujuan siswa diberi pelajaran menulis huruf tegak bersambung adalah (1) Tulisan sambung memudahkan siswa untuk mengenal kata-kata sebagai satu kesatuan, (2) Menulis tegak bersambung tidak memungkinkan menulis terbalik, (3) Menulis tulisan huruf tegak bersambung lebih cepat karena tidak ada gerakan berhenti tiap hurufnya. Tujuan umum menulis tegak bersambung tersebut, diantaranya adalah mengenal kata-kata sebagai satu kesatuan,menulistegakbersambung tidak memungkinkan menulis terbalik, dan menulis tegak bersambung lebih cepat karena tidak ada gerakan berhenti tiap huruf.(siti sulistya Pamuji, dkk: 2021).

Sutirman (2013: 15) menyatakan media pembelajaran dapat dikatakan sebagai sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau alat elektronis, yang dapat digunakan untuk menangkap, memproses, dan menyusun, kembali informasi visual atau verbal. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan, media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun non cetak yang digunakan untuk merangsang motivasi belajar siswa.

Asih (2016: 201) berpendapat bahwa segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa.

Hamalik dalam jurnalnya (wiyarni:2022) mengatakan Media pembelajaran bermanfaat untuk memudahkan anak untuk belajar memahami pembelajaran yang sulit atau menyederhanakan sesuatu yang begitu kompleks. Hamalik dalam Syariati berpendapat bahwa media dalam proses pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan yang ingin disampaikan dan mengurangi verbalitas saat pembelajaran, memperdalam pemahaman anak pada materi di sekolah. cara mengatasi keterbatasan waktu, daya ingat dan ruang mendorong kemampuan anak untuk berperan aktif dalam proses belajar, mengenali sifat unik setiap anak yang berbeda-beda dalam proses belajar mengajar, memberikan

kesempatan kepada anak untuk mengulang kembali pelajaran yang diberikan, serta memperlancar kegiatan belajar mengajar dan mempermudah tugas mengajar guru. Dengan menggunakan media akan memudahkan guru dalam menerangkan materi pembelajaran dikelas

Penggunaan media kartu bergambar dalam pada menulis huruf tegak bersambung diawali dengan mengucapkan salam pembuka, menanyakan kabar, berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing, menanyakan kesiapan, mengabsen siswa, menyampaikan apersepsi sesuai dengan tema pembelajaran, menjelaskan tujuan pembelajaran (Sumardjan: 2017).

Materi huruf tegak bersambung dimulai dari huruf kapital tegak bersambung dan membedakan dengan huruf kecil tegak bersambung, kemudian membagikan media kartu bergambar kepada masing-masing siswa selanjutnya diminta untuk membaca dan memperhatikan kembali apa yang terdapat dalam media kartu bergambar baik gambar maupun tulisan tegak bersambung, siswa membaca setiap huruf, kata tegak bersambung yang terdapat dalam media kartu bergambar, lalu menjelaskan langkah-langkah apa saja yang harus diperhatikan dalam menulis tegak bersambung dengan baik dan benar, membimbing siswa menulis tegak bersambung dengan menggunakan kartu bergambar sesuai dengan huruf kapital tegak bersambung.

Mengajarkan menulis huruf tegak bersambung memang tidak mudah dibutuhkan kesabaran ketelatenan dalam mengajari siswa. Di dalam jurnal (rizky widyaningrum: 2019) menulis tegak bersambung dapat diajarkan melalui tiga tahap, diantaranya adalah: (a) menulis tangan sebelum kelas awal (handwriting before first grade), (b) menulis tangan dikelas awal handwriting in the primary grade) dan (c) menulis tangan dikelas lanjut (handwriting in the middle and upper grades).

Menulis huruf tegak bersambung di mulai dengan kegiatan yang paling sederhana. Siswa dilatih bagaimana cara menulis tulisan huruf tegak bersambung. Selanjutnya cara merangkai huruf tegak bersambung. Kemudian dilanjutkan dengan menulis kata dan kalimat menggunakan huruf tegak bersambung.

Cara yang baik untuk melatih keterampilan menulis huruf tegak bersambung dengan cara pelatihan menulis. Pada cara ini, ada model dan juga ada bimbingan, sehingga dapat meminimalisir kesalahan (Hurlock, 2000: 158). Dengan cara tersebut akan membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien. Dari berbagai model pembelajaran yang ada, model pembelajaran kontekstual dianggap mampu meningkatkan kemampuan menulis tegak bersambung. (Rizky Widyaningrum:2019).

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku melalui proses belajar mengajar yang mencakup di bidang kognitif. Hasil belajar dapat diketahui dengan melakukan penilaian-penilaian tertentu yang bertujuan sejauh mana kriteria-kriteria penilaian yang telah tercapai. Penilaian ini dilakukan dengan memberikan tes. Setelah diuraikan belajar dapat ditandai dengan adanya perubahan dalam diri seseorang dari pengalaman dan latihan. Jadi hasil belajar diharapkan mengarah pada aspek kognitif, aspek ini meliputi perubahan-perubahan dari segi penguasaan, pengetahuan dan perkembangan keterampilan atau kemampuan yang diperlukan. Sasaran dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru baik di rumah dan sekolah adalah agar dapat memperoleh hasil belajar yang baik, yaitu telah memenuhi pencapaian hasil belajar yang telah ditetapkan atau melebihi hasil dari belajar yang baik. Dalam memperoleh hasil belajar diperlukan perencanaan atau strategi pembelajaran yang tepat serta metode yang sesuai, salah satu strategi yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa adalah strategi pembelajaran Word Square.

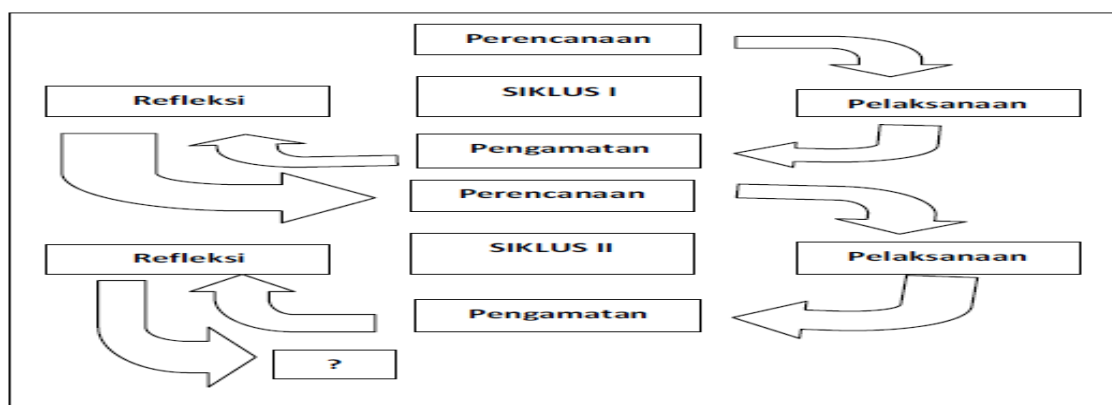
Guru sebagai pendidik bertanggungjawab dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan siswa, hal ini dipengaruhi oleh kualitas pengajaran dan faktor intern dari siswa itu sendiri. Dalam setiap mengikuti proses pembelajaran di sekolah sudah pasti setiap siswa mengharapkan mendapatkan hasil belajar yang baik, sebab hasil belajar yang baik dapat membantu siswa dalam mencapai tujuannya, sehingga mencapai hasil baik, maka harus melalui proses belajar yang baik pula.

Berdasarkan masalah dan kebutuhan peserta didik yang telah dipaparkan, akan dikembangkan media pembelajaran untuk materi keterampilan menulis huruf tegak bersambung. Apakah penerapan variasi metode media kartu dapat meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas II SD Negeri 11 Bahagia Panti kecamatan Panti Kabupaten Pasaman. Dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Menggunakan Media Kartu Pada Siswa Kelas II SD Negeri 11 Bahagia Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman”. Dengan demikian guru merasa sangat perlu untuk mencari solusi melalui sebuah penelitian. Agar siswa mampu menguasai KD tentang tulisan tegak bersambung. Penelitian ini akan lakukan di semester II dengan menggunakan media kartu. Sesuai dengan masalah yang dikemukakan diatas jenis penelitian yang tepat

untuk di Bahasa Indonesia adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian yang dilakukan secara individual. Namun akan tetapi akan berkabolarasi baik dengan teman sejabat atau pihak-pihak terkait lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 11 Bahagia Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 11 Bahagia Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman yang berjumlah 21 orang, terdiri atas 11 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/ 2023 sampai dengan September 2023. Agar prosedur pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan memperoleh hasil yang memuaskan, maka diperlukan desain prosedur pembelajaran. Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran adalah sebagai berikut:



Rencana Tindakan

Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus. Adapun langkah-langkah dari masing-masing siklus sebagai berikut ini :

a. Siklus I

Setelah dilaksanakan kegiatan pra siklus dan dilakukan refleksi pelaksanaan kegiatan pra siklus, kegiatan perbaikan dilanjutkan dengan kegiatan siklus I. Siklus ini dilaksanakan pada hari Senin, 31 Oktober 2023 dalam satu kali pertemuan. Adapun tahapan pada siklus ini adalah sebagai disebut di bawah ini. Perencanaan ini merupakan refleksi awal dari kegiatan penelitian. Atas dasar dari hasil studi pendahuluan. Tindakan Pada tahap ini, implementasi dari perencanaan-perencanaan telah disimulasikan dan direvisi. Pada siklus I diawali dengan mengkondisikan kelas. Melakukan kegiatan apersepsi dan penajakan kemampuan awal siswa. Pengamatan dilakukan secara bersama dengan tahap tindakan. Karena guru sebagai peneliti sekaligus juga sebagai penyampai materi. Maka dilakukan pengumpulan data-data yang diperlukan. Tahap refleksi dilakukan bersama teman sejawat. Tahap ini berisi diskusi dari peneliti sebagai guru maupun observer dengan teman sejawat.

Siklus II

Pada siklus II dilakukan pertemuan satu kali dalam waktu 2 x 35 menit. Siklus II dilaksanakan pada Kamis, 03 November 2023. Atas dasar temuan pada siklus I maka dibuatlah rencana untuk melaksanakan siklus II. Siklus ini merupakan penyempurnaan siklus I. Perbedaan yang mungkin ada pada siklus II yaitu diperolehnya laporan hasil pengamatan secara utuh. Pada tahap ini guru membuat seperangkat pembelajaran sebagaimana siklus I. Pada siklus II ini dilakukan tindakan pada rencana mengajar harian. Hal ini sama dengan yang dilakukan pada siklus I. Namun pada siklus II penerapan metode tanya jawab benar-benar diusahakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia tentang ciri-ciri makhluk hidup. Pengamatan Setelah melakukan tindakan sekaligus pengamatan pada perubahan perilaku yang dialami siswa. Hal ini sebagaimana dilakukan pada siklus I. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman pengamatan dan lembar penilaian. Refleksi Peneliti kembali melakukan refleksi setelah melakukan tindakan dan pengamatan. Refleksi dilakukan terhadap hasil yang didapat sebelum siklus II ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi langsung dan pengukuran. Observasi biasa disebut pula dengan pengamatan. Menurut Hasibuan dkk. (2023) "Metode Observasi

adalah merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran” (hal. 9). Observasi dilakukan untuk melihat gambaran dan kumpulan peristiwa secara lengkap waktu proses pembelajaran berlangsung, sedangkan pengukuran merupakan proses yang mendeskripsikan performa siswa dengan menggunakan suatu skala kuantitatif (sistem angka) sedemikian rupa sehingga sifat kualitatif dari performa siswa tersebut dinyatakan dengan angka-angka.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berupa lembar pengamatan dan tes tertulis yang dilaksanakan di akhir pembelajaran (post test) yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tercapainya tujuan pembelajaran terhadap materi yang telah di pelajari. Lembar pengamatan meliputi lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran guru dan aktivitas belajar murid dalam pembelajaran. Aktivitas guru dan murid yang dimaksud meliputi pengamatan kegiatan pembelajaran yang dilakukan sejak awal sampai akhir pembelajaran, sedangkan tes esai diberikan pada saat pembelajaran siklus I dan siklus II. Tes yang diberikan pada siklus I dan siklus II sama. Tes dilakukan dengan cara mengerjakan soal esai setelah pembelajaran selesai dengan maksud untuk memperoleh nilai setelah pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran eksperimen pada materi energi panas.

Data hasil tes akhir siklus I dan siklus II dianalisis dengan analisis data kuantitatif. Rumus berikut digunakan untuk menghitung persentase ketuntasan belajar :

Gambar 2 Rumus Hasil Tes Formatif

$$\text{persentase (\%)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Untuk mengetahui persentase ketuntasan hasil belajar seluruh siswa (P) digunakan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Gambar 3 Rumus Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dan Guru

Keterangan: P = Persentase ketuntasan belajar siswa
n = Jumlah siswa yang tuntas belajar
N = Jumlah seluruh siswa

Kriteria ketuntasan belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri 11 Bahagia Panti dapat dinyatakan sebagai Ketuntasan perorangan, seorang siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai nilai ≥ 75 dari nilai maksimal 100. Ketuntasan klasikal, suatu kelas dikatakan tuntas apabila terdapat minimal 75% yang telah mencapai nilai ≥ 75 dari nilai maksimal 100.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SD Negeri 11 Bahagia Panti Kecamatan Panti semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang, terdiri dari 9 orang putra dan 12 orang putri yang mempunyai kemampuan heterogen. Penelitian ini terdiri dua siklus.

Hasil PTK dapat dilihat dari ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal. Kemudian nilai diambil dari kemampuan siswa sebelum diberikan tindakan. Hasil belajar siswa kelas III sebelum PTK dapat dilihat pada Tabel 1. di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Sebelum PTK

No.	Interval Nilai	Kategori	Jumlah
1	92-100	Sangat Baik	2
2	84-91	Baik	3
3	75-83	Cukup	2
4	66-74	Kurang	5
5	≤ 65	Sangat Kurang	9

Berdasarkan tabel 1. dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan interval 92-100 sebanyak 2 orang. Nilai interval 84 - 91 sebanyak 3 orang. Interval nilai 75-83 sebanyak 2 orang siswa. Interval nilai 66-74 sebanyak 5 orang dan ≤ 65 sebanyak 9 orang. Rata-rata kelas yang diperoleh adalah 65,22 dengan kategori sangat kurang. Ketuntasan individu sebanyak 7 orang siswa

dari 21 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 22,22% dengan kategori tuntas. Dikatakan tuntas karena telah mencapai $\geq 75\%$ siswa yang telah mencapai KKM.

Hasil nilai siswa siklus I dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I

NO.	Interval Nilai	Kategori	Pertemuan 1	Pertemuan 2
			Jumlah	Jumlah
1	92-100	Sangat Baik	2	4
2	84-91	Baik	3	6
3	75-83	Cukup	2	7
4	66-74	Kurang	5	2
5	≤ 65	Sangat Kurang	9	2

Jumlah	21	21
Rata-Rata Kelas	65,83	72,66
Kategori	kurang	Cukup
Ketuntasan Individu	10	9
Ketuntasan Klasikal	22,22%	33%
Kategori	Tuntas	Tuntas

Data tabel 2 dapat dijelaskan bahwa pada siklus I pertemuan 1 siswa yang memperoleh nilai dengan interval 92-100 sebanyak 2 orang siswa. Interval

nilai 84-91 sebanyak 3 orang siswa. Interval nilai 75-83 sebanyak 2 orang siswa. Interval nilai 66-74 sebanyak 5 orang dan interval ≤ 65 sebanyak 9 orang. Pada pertemuan 1 rata-rata kelas yang diperoleh adalah 65,83 dengan kategori cukup. Ketuntasan individu sebanyak 7 orang siswa dari 21 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 22,22% dengan kategori tuntas atau 7 siswa yang tuntas. Dikatakan tuntas karena telah mencapai $\geq 75\%$ siswa yang mencapai KKM.

Pada pertemuan 2 siswa yang memperoleh nilai dengan interval 92-100 sebanyak 4 orang siswa. Interval nilai 84-91 sebanyak 6 orang siswa. Interval nilai 75-83 sebanyak 8 orang siswa. Interval nilai 66-74 sebanyak 2 orang dan interval nilai ≤ 65 sebanyak 2 orang siswa. Pada pertemuan 2 rata-rata kelas yang diperoleh adalah 72,66 dengan kategori baik. Ketuntasan individu sebanyak 12 orang siswa dari 21 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 33,33% atau 6 orang siswa dengan kategori tuntas.

Berdasarkan analisa data dan pengamatan pada siklus I adalah kurangnya pengaturan waktu tepat pada waktu sesi tanya jawab sehingga penggunaan menjadi *over time*. Rencana peneliti untuk memperbaiki tindakan dengan melakukan manajemen waktu dengan baik dan efisien.

Sehingga Tindakan akan dilanjutkan pada siklus II karena pada siklus I masih terdapat beberapa masalah sehingga pembelajaran belum berlangsung secara efektif. Hasil belajar siklus II dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Interval nilai	Kategori	Pertemuan 3	Pertemuan 4
			Jumlah	Jumlah
1	92 – 100	Sangat Baik	4	6
2	84 – 91	Baik	4	7
3	75 – 83	Cukup	9	6
4	66 – 74	Kurang	3	2
5	≤ 65	Sangat Kurang	-	-
Jumlah			21	21
Rata-Rata Kelas			79,27	
Kategori			cukup	Baik
Ketuntasan Individu			10	15

Ketuntasan Klasikal	55.55%%	83,33
Kategori	Tuntas	Tuntas

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa pada siklus II pertemuan 3 siswa yang memperoleh nilai dengan interval 92-100 sebanyak 2 orang siswa. Interval nilai 84-91 sebanyak 4 orang siswa. Interval nilai 75-83 sebanyak 4 orang siswa. Interval

nilai 66-74 sebanyak 5 orang. Pada pertemuan 3 rata-rata kelas yang diperoleh adalah 79,27 dengan kategori cukup. Ketuntasan individu sebanyak 9 orang siswa dari 21 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 55,55% dengan kategori tuntas dan hanya 9 orang siswa yang tidak tuntas. Dikatakan tuntas karena telah mencapai $\geq 75\%$ siswa yang mencapai KKM.

Pada pertemuan 4 siswa yang memperoleh nilai dengan interval 92-100 sebanyak 6 orang siswa. Interval nilai 84-91 sebanyak 7 orang siswa. Interval nilai 75-83 sebanyak 6 orang siswa. Interval nilai 66-74 sebanyak 2 orang. Pada pertemuan 4 rata-rata kelas yang diperoleh adalah 84.88 dengan kategori baik. Ketuntasan individu sebanyak 19 orang siswa dari 21 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 83,33% dengan kategori tuntas.

Refleksi yang dilakukan pada siklus II ini adalah: terjadi permasalahan yang ditemukan pada siklus I belum dapat teratasi dengan hasil belajar yang belum mencapai target yang diinginkan. Sehingga siklus selanjutnya perlu dilakukan.

Pada siklus I pertemuan 1 hasil belajar siswa memperoleh rata-rata kelas 65,83% dengan kategori kurang. Ketuntasan individu sebanyak 8 orang siswa dari 21 orang siswa. Ketuntasan klasikalnya sebesar 22,22% dengan kategori tuntas. Pada siklus I pertemuan hasil belajar siswa masih belum mengalami peningkatan karena hanya 22,22% dengan kategori kurang Ketuntasan individu sebanyak 10 orang siswa dari 21 orang siswa. Sedangkan pada siklus I pertemuan ke 2 sudah mulai mengalami peningkatan hasil belajarnya, dimana pada pertemuan ke 2 ini jumlah siswa sebanyak 10 orang siswa dari 21 siswa yang mengalami Ketuntasan hasil belajarnya atau sebanyak 33,33% mengalami ketuntasan. Oleh karena itu dilakukan siklus II untuk memperbaiki hasil belajar siswa tersebut.

Pada siklus II pertemuan 3 hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan memperoleh rata-rata kelas 55,55 % dengan kategori cukup. Ketuntasan individu sebanyak 19 orang siswa dari 21 orang siswa.. Pada siklus II pertemuan 4 hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan memperoleh rata-rata kelas 84.88 dengan kategori baik. Ketuntasan individu sebanyak 19 orang siswa dari 21 orang siswa. Ketuntasan klasikalnya sebesar 83,33% dengan kategori tuntas. Rata-rata kelas pada siklus I adalah 72,66 dan pada siklus II adalah 84,88.

Pencapaian kompetensi belajar tersebut Pencapaian kompetensi belajar tersebut dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan menulis tegak ber-sambung. Tercapainya peningkatan keterampilan menulis huruf tegak bersambung dalam ber-bagai aspek karena media kartu memiliki banyak kelebihan. Dalam media kartu tersebut Swasti berpendapat keutungan media kartu adalah: 1) kartu tersebut dapat digunakan untuk mengenal huruf, angka, dan kosa kata dengan gambar yang menarik; 2) kartu yang berisi permainan huruf, menebalkan huruf dengan mengikuti arah panah dan menebalkan serta menulis kosa kata; 3) hemat dan da tindakan prasiklus nilai rata-rata keterampilan efesien karena dapat ditulis dan dihapus penulisan tegak bersambung bulat 56,5, (2011:34). Oleh karena itu penggunaan media siklus I nilai rata-rata keterampilan menulis kartu sangat cocok digunakan untuk gak bersambung 67,87, siklus II nilai rata-rata menulis dan dapat meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung baik aspek psikomotor, kognitif, dan afektitnya. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Ngadino yang menyimpulkan dari pernyataan Sujana dan Rivai, yang menyatakan bahwa media dapat menumbuhkan motivasi belajar, bahan pembelajaran akan lebih jelas sehingga mudah dipahami siswa dan tujuan pembelajaran akan tercapai (2009: 26).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media kartu merupakan media pembelajaran yang menimbulkan motivasi belajar, dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran materi pelajaran akan mudah diterima oleh siswa. Penggunaan media kartu dengan cara menebalkan huruf dengan cara mengabungkan titik-titik membuat siswa paham huruf sesuai tegak bersambung kaidah penulisan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang didapat, maka akan disimpulkan bahwa penggunaan media kartu dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini terbukti pada pra siklus dengan nilai rata-rata 65,22 kemudian meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata 72,66 kemudian meningkat lagi pada siklus II dengan nilai rata-rata 83,33. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus sebanyak 4 orang siswa sedangkan pada siklus I adalah 65,55% kemudian meningkat lagi pada siklus II yaitu 83,33%.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: Bagi guru, dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa, diharapkan guru dapat menggunakan media kartu sebagai alternatif dalam proses pembelajaran. Bagi siswa, berdasarkan hasil penelitian masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan, hendaknya siswa ini diberikan bimbingan secara individu agar siswa dapat memahami pelajaran. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di kelas III SD Negeri 11 Bahagia Panti. Terahir Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian yang sejenis

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas : Edisi Revisi*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Cahyaningrum, Dana Dwi. (2020). *Pengembangan Media Kartu Huruf Latin Untuk Melatih Kemampuan Menulis Kemampuan Menulis Tegak Bersambung Siswa SD* : Jurnal Seminar Nasional PGSD UNIKAMA.
- Hetty, Murniati, (2012). *Belajar Cepat Menulis Huruf Tegak Bersambung untuk Sekolah Dasar Kelas 2*. Magelang: CV. Tidar Ilmu
- Hidayah, Nurma, N, Lazim. (2022) *Penggunaan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Kelas II SDN 164 Pekanbaru*: Jurnal Pajar (Pendidikan Pengajaran).
- Mulyana, Hendi. (2013). *Upaya Peningkatan Pembelajaran Menulis Huruf Tegak Bersambung Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 1 SDN Cipeundeuy Kecamatan Banjar Bandung*. Jurnal Kegiatan Masyarakat.
- Nada, Beauty Buqis., dkk. (2023). *Pengembangan Media Kartu Untuk Pembelajaran Keterampilan Menulis Huruf Kapital Dikelas II Sekolah Dasar*. Jurnal JPGSD.
- Ngadino, Y.(2009). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pressido.
- Pahrin, Ratnarti, dkk. 2023. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Tegak Bersambung Melalui Media Kartu Bergambar Pada Siswa Kelas II SDN 5 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango*: Jurnal Pengabdian Masyarakat: Dikmas
- Pamuji, Siti Sulstyani., dkk. (2021). *Keterampilan Berbahasa*. Yogyakarta: Guepedia.
- Prastiyo, Ferdika. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model Kooperatif Jigsaw Pada Materi Pecahan di Kelas V SDN Sepanjang 2*. Surakarta : CV Kekata Group
- Prastiyo, Ferdika. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model Kooperatif Jigsaw Pada Materi Pecahan di Kelas V SDN Sepanjang 2*. Surakarta : CV Kekata Group
- Putri Aisah Diana, Rigianti Henry Aditia. (2024). *Hubungan Antara Menulis Huruf Tegak Bersambung Pada Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar*: Pengabdian Masyarakat.
- Sadiman, Arief S., dkk. 2008. *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Manfaatnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Swasti, Ang.(2011). *Media Kartu Magic*: Jakarta. Wahyu Media
- Wardani, Ig.A.K, Wihardit, Kuswaya. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas (Edisi 2)*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Wardani, Ig.A.K., dkk. (2021). *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Widyaningrum, Rizky .2019. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung Melalui Contoh Di Buku Halus Dan Drill Pada Peserta Didik Kelas I SDN Jajartunggal III Surabaya*: Jurnal pendidikan Dasar.

- Wiyarni, (2022). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permula Melalui Media Kartu Huruf Pada Anak Didik Kelompok B Di RA Diponerogo, 14 Sidabowa Tahun Ajaran 2021/2022. Skripsi, Universitas Muhammadiyah* : Tesis (sarjana).
- Yunus, Mohammad., dkk. (2022). *Panduan Mata Kuliah Karya Ilmiah Program Sarjana Dan Diplomat Universitas Terbuka*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.